

KOLABORASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND TABLE DAN BROWN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX IBNUSINA SMPN MODEL TERPADU MADANI PALU

Ervina, I Gusti Ketut Alit Suputra dan Ulinsa
ervina_tondo12@yahoo.co.id

Abstract

The ability of writing short story of the eleventh-graders Ibnu sina SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu can be improved. Problem of this research are: 1) how is the implementation of collaborative steps of round table and brown learning model in improving writing short story ability the eleventh-graders Ibnu sina SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu? and 2) can the ability of writing short story improved after the collaboration of round table and brown learning model? This research intends to: 1) describe stages of the application of round table and brown learning model in improving writing short story ability the eleventh-graders Ibnu sina SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu, 2) describe the result of writing short story ability after the application of round table and brown learning model. Data were collected through written test and non test (observation and documentation). Data were analyzed qualitatively and quantitatively. The result of this research revealed that: 1) the application of round table and brown learning model through several stages, first the researcher plays video of short story watched by students; second, researcher prepares observation sheet of the implementation of writing short story; third, researcher prepares camera for documentation of teachers' and students' activities in the learning process. Students' ability in writing short story improves after conducted stages above. The percentage of improvement is increase in every meeting of Cycle I and Cycle II. Cycle I show 80.18 from 73.51 and improved to 83.88 in Cycle II. Round Table Learning Model and Brown

Keywords: *Writing Short Story, Round Table, Brown*

Bahasa merupakan sarana yang digunakan oleh manusia dalam melakukan interaksi kepada sesamanya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kedua bentuk bahasa tersebut, dapat dihasilkan oleh seseorang melalui proses berpikir, sehingga dari proses berpikir itu dapat menghasilkan ide-ide atau gagasan dan akhirnya terciptalah sebuah karya. Di lain sisi, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan

gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Kemampuan imajinatif dalam menghasilkan sebuah karya dapat bersumber dari pengalaman baik yang dirasakan, dilihat, maupun didengar yang sifatnya secara langsung maupun tidak langsung. Proses dalam menghasilkan sebuah karya tentu tidak lepas hubungannya dengan terampilnya seseorang dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi atas empat, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan

berbahasa tersebut, dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada keterampilan menulis. Seseorang yang terampil berbahasa tentu memiliki kosakata yang memadai, mampu memilah milih diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam setiap jenis tulisan serta memiliki kemampuan menerapkan kaidah bahasa Indonesia dan tata tulis baik ilmiah maupun nonilmiah.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2007:13). Berbicara tentang menulis tentu memiliki cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, pada penelitian ini lebih ditekankan pada menulis cerpen. Alasan ini didasari oleh pengalaman penulis pada saat melakukan observasi di SMPN Model Terpadu Madani Palu Kelas IX Ibnu sina, diperoleh bahwa siswa kelas IX Ibnu sina masih perlu dilakukan peningkatan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa, hal ini didasari oleh hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan penulis kepada guru bahasa Indonesia di kelas IX Ibnu sina yang juga merupakan wali kelas IX Ibnu sina, yang memberikan tanggapan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX Ibnu sina masih perlu ditingkatkan. Tanggapan itu dipertegas dengan hasil tes kemampuan menulis cerpen yang dilakukan oleh penulis. Dimana, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IX Ibnu sina yaitu 73,51 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan 80. Untuk mengembangkan kompetensi keterampilan berbahasa siswa, maka perlu dilakukan penelitian yang mengarah pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Seperti halnya penelitian yang direncanakan dengan mengolaborasi model pembelajaran *round table* dan *brown* terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX IS SMPN Terpadu Model Madani Palu.

Keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara mulai

perangkat pembelajaran, metode, sampai pada model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran *round table* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar (Mccafferty, 2006:191). Model pembelajaran *brown* merupakan teknik menulis dengan didasari oleh pemahaman bahwa media pembelajaransangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran (Asih, 2016:151-152). Adapun media yang dipilih peneliti untuk membantu dalam penelitian ini yaitu media video.

Model pembelajaran *round table* dan *brown* dipilih atas dasar dengan melihat hakikat *roun table* dan *brown* serta langkah-langkah penerapan kedua model pembelajaran tersebut yang mengarah pada pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan dapat membantu meningkatkan keterampilan anak didalam menulis. Proses pembelajaran yang demikian diyakini akan memiliki kontribusi yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, atas dasar itu, penelitian ini difokuskan dengan judul penelitian “Kolaborasi Penerapan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX Ibnu sina SMPN Model Terpadu Madani Palu”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif, yang artinya dalam proses penelitian itu, peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa suatu dampak tindakan terjadi di kelas. Dari pemikiran itu kemudian dapat dicari pemecahannya melalui tindakan-tindakan

pembelajaran tertentu (Zainal dkk, 2011:7). Dalam hal ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah mengolaborasikan model pembelajaran sebagai pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa kelas IX Ibnu sina SMPN Model Terpadu Madani Palu ketika menerima pembelajaran menulis cerpen.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Model Terpadu Madani Palu, pada siswa kelas IX Ibnu sina dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, terdiri atas 10 orang siswa laki-laki, dan 17 orang siswa perempuan. Difokuskannya kelas tersebut sebagai subjek penelitian karena tingkat kemampuan menulis cerpen siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga perlu dilakukan peningkatan melalui tindakan kelas dengan mengolaborasikan model pembelajaran *round table* dan *brown*. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada februari sampai april tahun ajaran 2017/2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk melihat kemampuan menulis cerpen siswa. Instrumen nontes meliputi, lembar observasi dan lembar wawancara. Lembar observasi peneliti dan siswa digunakan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan lembar wawancara digunakan di luar jam pembelajaran dan setelah melihat hasil pekerjaan siswa.

Jenis dan Sumber data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) jenis data kualitatif dan (2) jenis data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi. Dikatakan data kualitatif

karena pernyataan-pernyataan dalam observasi menggunakan kata-kata penanda Kurang, Cukup, Baik dan sangat baik. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang hasil pemeriksaannya berupa angka-angka.

Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh melalui hasil tes kemampuan siswa menulis cerpen, hasil pengamatan keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar, dan diperoleh dari guru yang melaksanakan tindakan kelas sesuai siklus yang akan dilaksanakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan evaluasi.

Analisis Data

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melalui tahap yaitu : a) mereduksi data, b) menyajikan data, dan c) menarik kesimpulan.

Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses yang meliputi kegiatan menyeleksi informasi yang relevan, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang jelas sehingga penulis dapat membuat kesimpulan yang dipertanggung jawabkan.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi informasi ini maksudnya adalah uraian dan proses kegiatan pembelajaran setelah ditetapkan. Selanjutnya data yang telah dibandingkan dibuat penafsiran dan evaluasi ini berupa penjelasan mengenai : (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlu adanya perubahan atau tidak, persepsi peneliti dan teman sejawat yang terlibat langsung dalam pengambilan tindakan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sedangkan memverifikasi adalah kegiatan menguji kebenaran yang telah disampaikan.

Pemberian Skor

Agar terhindar dari unsur subyektif dalam penelitian pelaksanaan tindakan, maka peneliti membuat rambu-rambu penskoran pada penilaian terlaksananya pembelajaran menulis cerpen dengan mengolaborasi model pembelajaran *round table* dan *brown* menggunakan option pilihan Ya dan Tidak.

Pengolahan Skor Hasil Penelitian

Skor merupakan data mentah dalam bentuk bilangan yang menunjukkan nilai dari suatu butir soal dalam tes maupun nilai suatu objek yang diamati maka perlu diolah supaya dapat diinterpretasikan menjadi nilai, sehingga dapat ditentukan kualitas mengenai objek yang dinilai. Untuk itu

pengolahan skornya adalah sebagai berikut :

Pedoman penilaian kemampuan menulis cerpen berdasarkan 4 aspek penilaian, yaitu (1) kelengkapan aspek formal cerpen (2) kelengkapan unsur intrinsik cerpen (3) keterpaduan unsur/struktur cerpen (4) kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Setelah diperoleh skor dari instruent penilai kemampuan menulis cerpen, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Daya serap individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum F.X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Nilai rata-rata)

$\sum F.X$ = Jumlah perkalian antara frekuensi dan nilai yang didapatkan oleh siswa.

N = Jumlah Siswa.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari tiga hal, yaitu keberhasilan proses, keberhasilan produk, dan performansi guru. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan peningkatan proses pembelajaran menulis cerpen dengan mengolaborasi model pembelajaran *round table* dan *brown*. Perubahan peningkatan proses tersebut meliputi siswa aktif berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Kriteria keberhasilan produk dalam menulis cerpen didasarkan pada peningkatan skor rata-rata menulis cerpen siswa dan 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan indikator yang ditentukan, yaitu 80. Performansi guru merupakan pengamatan guru/peneliti saat mengajar oleh teman

sejawat. Performansi guru dinilai pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil penilaian keterampilan menulis cerpen pada tabel 4.1 siswa yang tuntas mencapai KKM (80) berjumlah 7 siswa atau 25,92 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas karena nilai perolehan tidak mencapai KKM (80) berjumlah 20 siswa atau 74,10 %. Nilai perolehan tertinggi 85 sedangkan perolehan nilai terendah 60.

Berdasarkan hasil kondisi awal tersebut, ada beberapa yang menjadi penyebab perlu ditingkatkannya kemampuan menulis cerpen siswa yaitu (1) kurang seriusnya siswa mengikuti proses pembelajaran tentang menulis cerpen, (2) siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis cerpen itu sulit, (3) siswa tidak berusaha memahami materi dengan baik, (4) kurangnya semangat serta motivasi belajar siswa, dan (5) siswa tidak memiliki motivasi diri untuk menjadi terampil dalam menulis cerpen.

Deskripsi Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Round Table dan Brown pada Tindakan Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Tahap perencanaan tindakan siklus I dimulai dari penemuan masalah yang dilanjutkan dengan merancang tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 maret 2018 di ruang kelas IX Ibnu sina SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pertemuan ini merupakan tahap perbaikan pembelajaran keterampilan menuliskan cerpen yang dilaksanakan pada prasiklus. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* dengan satu kali pertemuan pada tanggal 28

maret 2018. Tindakan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Hasil observasi berupa lembar pengamatan observasi baik berupa aktivitas guru maupun aktivitas siswa saat pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown*.

Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus 1

Hasil kompetensi menulis cerpen siswa menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* pada siklus I belum maksimal. Siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM (80) sebanyak 21 siswa atau persentase 77,77 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau persentase 22,22 %. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran merupakan pengalaman jarang yang dialami siswa, sehingga bagi peneliti dalam menerapkan maupun siswa dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* masih dirasa kaku. Selanjutnya keterampilan menulis cerpen pada siklus I ini akan dilakukan perbaikan pada siklus II agar kompetensi keterampilan mengungkapkan gagasan siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal 80 %, dan KKM 80.

1. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I

- a. Peneliti kurang baik dalam memberikan apersepsi karena kurang terampil dalam menggali dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Peneliti kurang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa dari materi yang dijelaskan.

- c. Peneliti kurang baik dalam memberikan dorongan untuk membangun keterampilan menulis pada setiap kelompok.
 - d. Peneliti belum bisa menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
 - e. Siswa kurang antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Cara yang ditempuh untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada siklus I sehingga dilanjutkan pada siklus II:
 - a. Peneliti harus lebih terampil dalam menyampaikan apersepsi dan dapat memancing pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
 - b. Peneliti harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami.
 - c. Peneliti harus lebih terampil membimbing siswa dalam menulis cerpen dengan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terarah.
 - d. Peneliti harus lebih terampil menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan agar siswa semakin berminat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Deskripsi Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* pada Tindakan Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari rabu 4 april 2018 di ruang kelas IX Ibnu sina SMPN Model Terpadu Madani Palu. Teman sejawat yang berperan sebagai observer berdiskusi bersama peneliti tentang rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX Ibnu sina SMPN Model Terpadu

Madani Palu masih perlu lebih ditingkatkan lagi.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan mengacu kepada rencana pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang dilaksanakan pada siklus I, yaitu dengan mengacu kepada hasil refleksi pada siklus I. Kelebihan-kelebihan pada siklus I akan dipertahankan. Namun kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II, agar hasil yang dicapai pada siklus II ini lebih optimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* 1 kali pertemuan pada tanggal 4 april 2018. Tindakan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Hasil observasi berupa lembar pengamatan observasi baik berupa aktivitas guru maupun aktivitas siswa saat pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown*.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Beberapa hal yang dapat dilihat pada siklus II selain persentase nilai kativitas guru dan siswa, juga persentase perolehan hasil belajar yang hasilnya sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil ini diperoleh karena dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II telah terjadi perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Namun demikian dalam pelaksanaan siklus II ini terdapat kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan yang ditemukan:

1) Kelemahan-kelemahan

- a. Guru kurang sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan
- b. Guru kurang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang

dihadapi selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung.

2) Kelebihan-kelebihan

- a. Aktivitas seluruh siswa dalam kelompok semakin meningkat karena semua siswa mulai terbiasa berdiskusi untuk menulis cerpen sesuai dengan video cerita pendek yang ditayangkan.
- b. Kemampuan guru-guru sudah lebih baik dibandingkan aktivitasnya sebelumnya, karena pada siklus ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya ketika siswa tidak dapat menulis cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis cerpen siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* pada siklus I dan II.

Pada kegiatan pembelajaran prasiklus nampak bahwa keterampilan mengungkapkan gagasan yang dinilai pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional. Guru menjelaskan materi pembelajaran hanya satu arah, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, sistem pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa, serta kurangnya perhatian guru dalam memberikan motivasi dan latihan menulis cerpen dalam pembelajaran. Akibatnya siswa tidak konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru, dan pada saat diberikan tugas untuk dikerjakan siswa menunjukkan sikap tidak serius.

Berdasarkan penilaian keterampilan menulis cerpen siswa secara individu perolehan hasil dari empat aspek yang dinilai yaitu kelengkapan aspek formal cerpen (20,74 %), kelengkapan unsur intrinsik cerpen (17,59 %), keterpaduan unsur/struktur cerpen (17,03 %), dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen (17,78 %). Adapun siswa yang tuntas yang mencapai nilai KKM (80) sebanyak 7 siswa atau 25,92 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 74,10 %. Perolehan

nilai tertinggi 85 sedangkan nilai terendah 60.

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan mengungkapkan gagasan. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan pembelajaran siklus I peneliti telah menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* dalam mengajarkan siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar. Siswa juga dituntut untuk dapat meningkatkan daya pemahaman terhadap materi pelajaran yang dijelaskan guru dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyampaikan materi yang telah dijelaskan guru pada teman kelompoknya. Siswa juga menjadi mandiri dan berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Namun demikian perolehan hasil keterampilan menulis cerpen siswa pada pertemuan siklus I ini belum maksimal. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* ini merupakan pengalaman baru serta belum terbiasa dilakukan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan penilaian keterampilan mengungkapkan gagasan pada pertemuan siklus I, perolehan nilai pada aspek kelengkapan aspek formal cerpen (85,18 %), aspek kelengkapan unsur intrinsik cerpen (79,26 %), aspek keterpaduan unsur/struktur cerpen (76,30 %), aspek kesesuaian penggunaan bahasa cerpen (80,00 %). Adapun siswa yang tuntas karena mencapai nilai KKM (80) sebanyak 21 siswa atau persentase 77,78 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau persentase 22,22 %. Perolehan nilai tertinggi 90 sedangkan nilai terendah 70.

Berdasarkan tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus II hasil keterampilan menulis cerpen mengalami peningkatan dari perolehan hasil keterampilan menulis cerpen siklus I. Hal ini disebabkan karena guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Round*

Table dan *Brown* lebih serius dan fokus. Guru dan siswa juga mulai terbiasa dengan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown*. Siswa tampak senang dan aktif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin tampaknya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dalam kegiatan menulis cerpen melalui video yang diputar dan diskusi bersama teman kelompoknya mulai tidak kaku. Siswa juga menjadi mandiri dan berani menulis cerpen melalui apa yang telah dilihat di video bersama teman kelompoknya.

Hasil penilaian keterampilan menulis cerpen siklus II siswa yang tuntas mencapai nilai KKM (80) sebanyak 27 siswa atau (100%). Secara rinci peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa terlihat pada hasil penilaian empat aspek keterampilan menulis cerpen yaitu aspek kelengkapan aspek formal cerpen (92,59 %), kelengkapan unsur intrinsik cerpen (81,48 %), keterpaduan unsur/struktur cerpen (81,48 %), kesesuaian penggunaan bahasa cerpen (80,00 %). Adapun perolehan nilai tertinggi 90 sedangkan perolehan nilai terendah 80.

Berdasarkan pengamatan yang dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, sebelum dilakukan tindakan, pembelajaran keterampilan menulis cerpen masih didominasi oleh guru. Guru menjelaskan materi pelajaran hanya satu arah. Setelah menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown*, siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak lagi diperlakukan sebagai objek tetapi sebagai subjek. Terjadi interaksi baik antara siswa maupun antara siswa dan guru. Kondisi ini semakin meningkat dari siklus I sampai siklus II. Kedua, sebelum dilakukan tindakan, kerjasama antar siswa tidak pernah terlaksana. Siswa lebih banyak bekerja secara individual. Siswa melakukan kegiatan menulis cerpen tanpa melalui proses yang harus dilalui, akan tetapi setelah penerapan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* siswa terlatih menggunakan nalarnya dalam

memahami materi yang dijelaskan guru serta dapat bertanya dengan teman yang satu kelompoknya. Kemampuan siswa dalam bernalar dan menulis cerpen. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perolehan hasil keterampilan menulis cerpen siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Hasil aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sudah baik.

Aktivitas guru yang mendapatkan kriteria baik pada pembelajaran siklus I adalah Materi pembelajaran menulis cerpen, Guru mengkondisikan kelas, menata perabotan kelas, dll, Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa, Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran, Guru memberikan penjelasan mengenai cakupan materi secara umum dan alur kegiatan dalam pembelajaran secara sekilas dan jelas, Penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan Materi pembelajaran sesuai tingkat dan kebutuhan siswa.

Aktivitas guru yang mendapatkan kriteria cukup pada pembelajaran siklus I adalah Guru melakukan tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan cerpen, Guru menayangkan video cerita pendek, Guru membagi siswa dalam kelompok besar yang terdiri atas 4 s.d. 5 anggota membentuk meja bundar dan memberi nama kelompok dengan kesepakatan siswa, Guru dan siswa menyaksikan bersama-sama video cerita pendek yang telah ditayangkan, Guru memerintahkan Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai objek yang diamati dan menyampaikan persepsi dan tiap-tiap siswa berpartisipasi dalam kelompok memberikan tanggapannya mengenai cerpen yang telah ditayangkan dan memberikan idenya mengenai penyusunan cerpen pada selembar kertas secara bergiliran, Setiap waktu yang diberikan pada anggota kelompok memberikan tanggapan

dikendalikan oleh guru. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan ide-ide dari anggota kelompoknya sebagai bahan untuk membuat cerpen secara individu, Guru memerintahkan setiap cerpen yang telah dibuat anggota kelompok, ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan. Hasil tulisan yang terbaik yang akan dibacakan di depan kelas, Guru memerintahkan tiap kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, Guru memerintahkan Setiap cerpen yang telah dibuat anggota kelompok, ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan. Hasil tulisan terbaik dari setiap kelompok yang akan dibacakan di depan kelas, Guru memerintahkan setiap kelompok menempelkan hasil kerja kelompok pada papan pajangan dan guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik, Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa memberikan catatan atau simpulan mengenai teknik membuat cerpen secara tertulis, Guru memberikan penguatan dan melakukan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur (siswa mempelajari rangkaian membuat cerpen), Model yang digunakan melibatkan siswa secara maksimal, Penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, Materi pembelajaran sesuai tingkat dan kebutuhan siswa, Menarik minat siswa dan memungkinkan siswa aktif/berpartisipasi di dalam KBM, Kegiatan belajar mengajar menciptakan suasana yang kondusif, Model pembelajaran yang dikolaborasikan siswa untuk mengingat kembali pengetahuan yang mereka miliki dan memberikan peluang siswa untuk menunjukkan hasil kerja mereka di depan kelas, Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil.

Hasil penilaian aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siklus II dapat diketahui kegiatan belajar mengajar dengan penerapannya Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* telah dilaksanakan dengan sangat baik walau guru

lebih sedikit sabar dalam membimbing siswa menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan, guru memberikan motivasi kepada siswa, dan guru berusaha membimbing siswa untuk membuka pola pikir, serta guru memberikan penguatan, dan guru membimbing siswa menyimpulkan materi. Hasil perolehan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan.

Hasil aktivitas siswa mendapatkan kriteria cukup adalah Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang, Masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran kecil mengelilingi meja, Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai objek yang diamati dan menyampaikan persepsi, Masing-masing anggota kelompok menyumbangkan idenya terkait dengan objek secara bergiliran di kertas yang telah dibagikan dan waktu yang diberikan kepada tiap siswa dikendalikan oleh guru/gugapan dikendalikan oleh guru, Jika dinyatakan berhenti, kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap-tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai, tiap-tiap siswa harus melanjutkan tulis, Tiap-tiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada, Ide-ide yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun cerpen secara individu, Setiap cerpen yang telah dibuat anggota kelompok, ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan. Hasil tulisan terbaik dari setiap kelompok yang akan dibacakan di depan kelas, Guru memberikan perintah kepada tiap kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, Guru memerintahkan kelompok lain memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disediakan dan menyertakan alasan, dan Siswa menerima tugas terstruktur (siswa mempelajari rangkaian membuat cerpen).

Jika dibandingkan dengan hasil aktivitas siklus II mengalami peningkatan.

Kolaborasi antara antara model pembelajaran *Round Table* dan *Brown* dimana Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang kemudian masing-masing kelompok memperhatikan video yang ditayangkan oleh peneliti. Sehingga Kolaborasi antara antara model pembelajaran *Round Table* dan *Brown* dapat berjalan sesuai dengan materi pembelajaran yang digunakan.

Implikasi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas pada keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* pada siswa kelas IX Ibnu sina SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu dengan diimplikasikan sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa, terlebih dahulu harus membangkitkan motivasi, keaktifan siswa terhadap pembelajaran Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown*. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* siswa menjadi mandiri dan berani menulis cerpennya melalui video yang diputarkan dan didiskusikan bersama teman kelompoknya.
2. Rendahnya keterampilan siswa menulis cerpen disebabkan pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Guru menjelaskan materi pembelajaran satu arah. Sehingga siswa tidak konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru serta kurangnya perhatian guru dalam memberikan motivasi dan latihan untuk menulis cerpen.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* siswa menjadi aktif, senang, bergairah mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya dalam kegiatan belajar. Dengan menggunakan Model

Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, diimplikasikan bahwa Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Selain itu, hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* ini dapat memberikan kontribusi pemberian konsep baru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat dijadikan bahan kajian bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dari aspek menulis.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil kegiatan pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* pada siswa kelas IX Ibnu sina SMP Negeri Model Madani Palu yang dilakukan selama dua siklus. Penerapan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas kelas IX Ibnu sina SMP Negeri Model Madani Palu. Hal ini terlihat dari perolehan hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa pada siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini, siswa sudah menunjukkan sikap senang dan aktif. Siswa mau melakukan kegiatan menulis cerpen melalui video yang diputar dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Walaupun hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum maksimal namun terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis cerpen. Pada kegiatan pembelajaran siklus II guru tampak semakin serius dan semakin fokus. Guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan menulis cerpen melalui video yang diputar dan semakin mandiri dan berani menulis

cerpennya. Keterampilan meningkat dari siklus I ke siklus II.

Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran diawali dengan memeriksa persiapan pembelajaran, apersepsi, dan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti Siswa dibagi dalam kelompok besar yang terdiri 4 s.d 5 anggota membentuk meja bundar dan member nama kelompok dengan kesepakatan siswa, Siswa menyaksikan bersama-sama video cerita pendek yang ditayangkan oleh guru, Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai cerita pendek yang telah ditayangkan, Tiap siswa berpartisipasi dalam kelompok memberikan tanggapannya mengenai cerpen yang telah ditayangkan dan memberikan idenya mengenai penyusunan cerpen pada selembar kertas secara bergiliran. Setiap waktu yang diberikan pada anggota kelompok memberikan tanggapan dikendalikan oleh guru, Setiap kelompok mendiskusikan ide-ide dan anggota kelompoknya sebagai bahan untuk membuat cerpen secara individu, Cerpen masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan. Hasil tulisan yang terbaik yang akan dibacakan di depan kelas, Tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, Kelompok lain memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disediakan dan menyertakan alasan, Siswa menerima penghargaan dari guru (kelompok yang terbaik), Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa membuat catatan atau simpulan mengenai teknik membuat cerpen secara tertulis, Siswa menerima tugas terstruktur (siswa mempelajari rangkaian membuat cerpen). Kegiatan selanjutnya adalah konfirmasi dengan memberikan penguatan dan siswa diberikan kesempatan untuk menyatakan kesulitan yang dihadapi.

Penggunaan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas

kelas IX Ibnu sina SMP Negeri Model Madani Palu. Hal ini terlihat dengan perolehan nilai rata-rata persentase keterampilan menulis cerpen pada siklus I yaitu 80,18 % mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 83,88 %. Jumlah siswa yang tuntas KKM (80) pada siklus I adalah 21 atau persentase 77,78 % dari 27 siswa mengalami peningkatan ketuntasan jumlah siswa pada siklus II yaitu tuntas 27 siswa atau persentase 100%.

Rekomendasi

1. Bagi guru

Guru mata pelajaran dapat menggunakan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen, karena Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional yang ada pada umumnya masih sering digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Bagi siswa

- a. Siswa sebaiknya mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan penuh kesungguhan agar siswa memiliki keterampilan menulis cerpen dengan baik.
- b. Dengan adanya penggunaan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* sebaiknya siswa dapat memanfaatkan dengan baik untuk bekerja sama dalam satu kelompok diskusi sehingga hasil dapat optimal.

3. Bagi sekolah

Peneliti menyarankan penggunaan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* sebagai metode alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen di kelas sekolah menengah pertama. Penggunaan Model Pembelajaran *Round Table* dan *Brown* dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga sangat bermanfaat dan meningkatkan kualitas hasil

menulis cerpen bagi anak-anak sekolah menengah pertama.

DAFTAR RUJUKAN

Akhadiyah, Sabarti, dkk. 2010. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Darmadi, Kaswan. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: BPFE.

Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Firman. 2017. *Penerapan Media Gambar dan Metode Latihan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Nahdatul Khairaat Labuan*. Tesis, Tidak

Diterbitkan. Palu: Program Pascasarjana Universitas Tadulako.

Hasanah, Anisatul Azizah. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Tesis, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Tarigan, Hendry Guntur, dkk. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zainal, Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.